

VOL. 19 . No.2 September 2020

P- ISSN : 1693 - 6922

E-ISSN : 2540 - 7767

Jurnal LENTERA

Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MIFTAHUL 'ULA (STAIM)
NGLAWAK KERTOSONO NGANJUK**

Vol. 19 No. 2 September 2020

P- ISSN : 1693 - 6922

E-ISSN : 2540 - 7767

Jurnal

LENTERA

Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MIFTAHUL ‘ULA (STAIM)

NGLAWAK KERTOSONO NGANJUK

Jurnal

LENTERA

Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi

Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi adalah jurnal yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Mitahul 'Ula (STAIM) Nganjuk. Terbit Pertama Kali tahun 2002.

Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi diterbitkan secara berkala, dua kali dalam setahun, yakni pada bulan maret dan september.

Kami mengundang para peneliti, akademisi dan pemerhati keilmuan untuk menyumbang artikel yang sesuai dengan standar ilmiah. Redaksi berhak melakukan revisi tanpa mengubah isi dan maksud tulisan. **Alamat Redaksi:** JL. KH. Abdul Fattah Nglawak Kertosono Nganjuk. Telp/Fax: (0358)552293; Email: staimlentera@gmail.com

Vol. 19 No. 2 September 2020

P- ISSN : 1693 - 6922

E-ISSN : 2540 - 7767

Jurnal
LENTERA
Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi

Editorial Team

Editor-in-Chief	: Lulud Wijayanti	(STAI Miftahul ‘Ula Nganjuk)
Managing Editors	: Aan Nasrullah	(STAI Miftahul ‘Ula Nganjuk)
Editorial Board	: Moh. Sulhan	(UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
	: Subandi	(IAIN Raden Intan Lampung)
	: Hujair AH. Sanaky	(UII Yogyakarta)
	: Muhammad Thoyib	(IAIN Ponorogo)
	: Nur Fajar Arif	(UNISMA Malang)
	: Ismail S. Wekke	(STAIN Sorong Papua)
Editors	: Rony Harsoyo	(STAI Miftahul ‘Ula Nganjuk)
	: M. Mukhlisin	(STAI Miftahul ‘Ula Nganjuk)
	: Nilna Fauza	(STAI Miftahul ‘Ula Nganjuk)
	: M. Saini	(STAI Miftahul ‘Ula Nganjuk)
	: Yuli Khoirul Umah	(STAI Miftahul ‘Ula Nganjuk)
IT Support	: Aminul Wathon	(STAI Miftahul ‘Ula Nganjuk)

Jurnal

LENTERA

Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi

CONTENTS

Ali Ridwan dan Ashif Az Zafi <i>Makna Keislaman Tradisi Pesta Lomban Di Jepara</i>	130-143
Mahfud <i>Implementasi Ajaran Islam Di Tengah Agama-Agama Di Indonesia</i>	144-157
Suharfani Almaisaroh, Wulan Septy Lenggana, dan Shafa Editya Rachmawati <i>Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Dampak Negatif Internet Pada Peserta Didik</i>	158-173
Mohammad Adnan <i>Mengenal Dialog Dan Kerjasama Antar Umat Beragama Di Indonesia</i>	174-184
Hanif Maulaniam Sholah dan Fika Fitria <i>Analysis Of Figurative Language In The Five Selected Poems By J.C Down</i>	185-203
Silvia Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah <i>Kajian Kitab Al Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode Dan Sistematika Penyusunan</i>	204-212

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF INTERNET PADA PESERTA DIDIK

Oleh:

Suharfani Almaisaroh¹, Wulan Septy Lenggana², Shafa Editya Rachmawati³

Email: suharfani1@gmail.com

Abstract:

The problem raised regarding substitute parents at school is the teacher to assist and direct students in preventing the negative impact of the internet due to the inability and indifference of parents in controlling their children at home. Ismail revealed that the achievement process cannot be separated from the role of the teacher, the teacher is a person who helps students to learn in building positive attitudes, increased student curiosity, learning successfully by creating conditions that are suitable for students and placing intellectual logic. as a determination in thinking. The method used to compile papers is to read and take several sources from trusted literature. The result is that teachers of aqidah morals have a very important role as a substitute for parents in school. Students make the teacher a personal reflection in carrying out every moral activity in their life, so because of that in order to give the best to students, the teacher will do anything that leads to positive values for all things related to students. In this case also by providing advice in the form of direction and guidance by applying teachings that adhere to the teachings of the Islamic religion.

Keywords: Moral Theology, Internet, Educators, Students, Students

A. Pendahuluan

Sekolah menciptakan manusia yang mempunyai mutu dan berpendidikan, maka bisa dikatakan bahwa sekolah merupakan wadah bagi manusia untuk mencapai keduanya.⁴ Sekolah merupakan bagian dari dunia pendidikan yang menjadi sarana untuk transformasi dan transmisi dari segi nilai maupun ilmu pengetahuan, ini merupakan hal yang dilakukan manusia sepanjang hidupnya.⁵ Ilmu pengetahuan yang penting salah satunya adalah akidah akhlak dalam materi agama Islam, di dalamnya terdapat materi yang bertujuan untuk pembinaan dan penyempurnaan peserta didik dalam segi kepribadiannya. Artinya, peserta didik diarahkan untuk sesuai dengan aturan agama dalam ajaran agama Islam. Dan ajaran

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

² Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

³ Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

⁴ Asniati, dkk. Januari 2020. "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Kenalakan Remaja (Siswa)". Jurnal Ilmiah Bening. Volume 4, No 1, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/10485/7354>. 11 April 2020, hal., 18.

⁵ Sudrajat, Ajat. Oktober 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter". Jurnal Pendidikan Karakter. Volume 1, No 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>. 11 April 2020, hal., 48.

kepada peserta didik ditunjukkan kepada pemikirannya tentang keimanan yang teguh, yang tidak ada keraguan sedikitpun kepada tuhan. ⁶ Proses pencapaian itu tidak bisa terlepas dari peran guru, guru merupakan orang yang membantu peserta didik untuk belajar dalam membangun sikap positif, keinginan tuhan peserta didik yang ditingkatkan, belajar dengan sukses dengan menciptakan kondisi-kondisi yang sesuai peserta didik dan menempatkan logika intelektual sebagai menetapkan dalam berfikir. ⁷ Guru dalam literatur kependidikan Islam terdiri dari enam istilah, namun yang lebih dikenal adalah penamaan ustad. Artinya, ustad merupakan orang yang mempunyai kewajiban dalam mendidik peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan untuk menjadikan peserta didik cerdas dan mempunyai kepribadian yang baik. ⁸

Guru dalam hal ini adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak yang mempunyai peranan sangat penting sebagai pengganti orang tua di sekolah. Peserta didik menjadikan guru sebagai cerminan pribadi dalam melakukan setiap kegiatan akhlak dalam hidupnya, maka karena hal itulah demi memberikan yang terbaik kepada peserta didik, guru akan melakukan apa saja yang mengarah kepada nilai positif bagi segala hal yang berkaitan dengan peserta didik. ⁹ Seorang guru aqidah akhlak mempunyai tujuan dalam pekerjaannya, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, mandiri, kreatif, sehat dan berakhlak mulia. ¹⁰

Pada tahun 2009, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai perkiraan 25 juta. Hal ini berarti membuat perkiraan pertumbuhan internet setiap tahun antara 25 persen. Kemudian pada tahun yang sama, riset dilakukan oleh Yahoo bersama Taylor Nelson Sofres berkaitan dengan penggunaan internet anak rentang usia 15-19 tahun, sebesar 64 persen. ¹¹

Hal ini tidak asing karena dunia berada pada era globalisasi yang semua memanfaatkan internet untuk segala kegiatan sehari-hari, namun akses tertinggi sesuai dengan riset diatas merupakan anak remaja yang masih berstatus sebagai peserta didik. Untuk anak remaja,

⁶ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. dari Attarbiyah al-Islamiyah oleh H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal., 1

⁷ Ismail, Muh Ilyas. Juni 2010. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Volume 13, No 1. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3809/3480. 11 April 2020, hal, 44.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal, 40.

⁹ Pratiwi, Azizatul Lutfiana. Skripsi: *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet Pada Peserta Didik di MTs 7 Tulungagung*. Tulung Agung: IAIN Tulungagung, 2020), hal, 4.

¹⁰ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bab II Pasal 3).

¹¹ Kusumadewi, Niken Olivia. Thesis: *Pengalaman Komunikasi Orangtua dan Remaja dalam Memahami Dampak Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2010, hal, 1.

penggunaan internet memungkinkan terjadi dua hal. Yakni penggunaan dengan rangka untuk kebutuhan pendidikan dalam hal mencari bahan pelajaran, penggunaan untuk berkomunikasi jarak jauh dengan memperluas jaringan pertemanan, bisa disebut dengan dampak positif adanya internet. Disamping ada dampak positif, pasti akan ada dampak negatif. Banyak diantara orang tua yang tidak paham akan dampak buruknya penggunaan internet bagi pertumbuhan anak. Orang tua hanya memberi fasilitas kepada anak berupa jejaring internet yang bebas untuk kebutuhan pembelajarannya, namun beda dengan pemikiran anak yang sedang dalam dunianya sendiri. Anak akan cenderung menggunakan internet dengan tidak bijak karena mereka tidak tau dampak dari penggunaan internet untuk kedepannya dan hal ini banyak terlepas dari pantauan orang tua. Seperti misalnya penggunaan akses bebas yang tidak bermoral seperti free sex atau dunia barat, perkembangan perdagangan narkoba, penyebaran hoax dan kriminalitas. Fatwa ini menjadikan Indonesia krisis anak cerdas yang merupakan penentu masa depan bangsa.¹²

Ketidak pedulian beberapa orang tua di rumah, menjadikan guru sebagai pengganti orang tua di rumah mempunyai peran untuk menunjukkan kearah positif. Terutama untuk guru akidah akhlak yang mempunyai peran dalam pencegahan penggunaan internet dalam ranah negative dikalangan peserta didiknya. Maka tidak heran jika pendidik harus selalu tampil memukai sesuai dengan ilmu pengetahuan yang menghiasi dirinya. Hal ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana seorang (peserta didik) harus bersikap dan belajar. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negative internet pada peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bersifat studi deskriptif, yaitu dengan memulai mengumpulkan data sebanyak-banyaknya bersumber dari informasi faktual dan pendapat para pakar dengan membaca dan mengambil beberapa sumber dari literatur yang terpercaya yang berkaitan dengan tujuan penulisan artikel ini.¹³ Selanjutnya mengkaji dan menelaah seluruh data, mereduksi dan interpretasi data yang kami dapatkan dari berbagai sumber terkait, serta yang terakhir adalah penyusunan data.

Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan tentang peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah dampak negatif internet pada peserta didik serta apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter peserta didik agar dapat terhindar dari dampak negatif penggunaan internet, sekaligus solusi bagaimana peran guru Akidah Akhlak yang tepat untuk mencegah hal tersebut.

¹² Pratiwi, 2020, hal, 7.

¹³ Sarbini, Muhammad Dan Wahidin, Unang. 2020. Pendidikan *Rabbani* Untuk Penguatan Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 9. No. 1. Hal,. 150. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/707/505>, 24 April 2020.

B. Pembahasan

1. Konsep Peran Guru

Pengertian guru (tenaga kependidikan) dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 5 adalah suatu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut ayat 6 pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, pamong belajar, konselor, tutor, widyaiswara, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁴ Hamzah berpendapat bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.¹⁵ Abuddin Nata mengatakan, dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Definisi Guru Aqidah Akhlaq menurut Muh. Hambali adalah seorang *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dann muaddib*,¹⁶ yang artinya orang yang memberikan suatu ilmu pengetahuan bertujuan untuk mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berbudi pekerti baik.

Peranan guru menurut Moh. Uzer Usman adalah tercapainya serangkaian tingkahlaku yang harus dilaksanakan oleh guru untuk kemajuan yaitu yang berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkahlaku dan perkembangan siswa dalam suatu situasi tertentu.¹⁷ Tohirin mengatakan bahwa, peran guru merupakan keseluruhan tingkahlaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam perkembangan kemampuan potensi peserta didiknya.¹⁸

Peranan guru yang terpenting adalah:¹⁹ *Pertama*, guru sebagai pemberi pengetahuan yang baik dan benar kepada peserta didiknya. *Kedua*, guru sebagai pembina akhlak yang mulia bagi peserta didiknya, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menompang kelangsungan hidup suatu bangsa. *Ketiga*, guru memberi petunjuk kepada peserta didiknya tentang hidup yang baik, yaitu dengan memberi

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bab 1 pasal 1 ayat 5)

¹⁵ Sofiana, Aulia. Skripsi: "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siwa di MAN Salatiga" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), hal. 21.

¹⁶ Amrullah, Aziz. Skripsi: *Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Mts N 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. hal 11.

¹⁷ Sofiana, Aulia. Skripsi: "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siwa di MAN Salatiga" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), Hal. 20.

¹⁸ Amrullah, 2015,, hal 14.

¹⁹ Sofiana, 2015, hal. 20.

pemahaman kepada peserta didiknya siapa pencipta dirinya sehingga tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang paham akan bagaimana berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.

Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangatlah besar sekali yang memiliki tanggung jawab penting yaitu mendidik, membimbing dan ikut bertanggung jawab dalam membantu membentuk kepribadian anak. Dalam hal ini potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprsetasi merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan bagi seorang pendidik (guru).

2. Fungsi dan Peran Guru (Akidah Akhlak)

Mukhtar mengemukakan peran guru dalam pembentukan akhlak lebih di fokuskan pada tiga peran yaitu :²⁰

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Seorang pendidik alangkah baiknya mampu memperlakukan peserta didiknya dengan penuh kasih sayang. Senantiasa menghormati dan menyayangi (mencintai) peserta didiknya adalah peran penting bagi seorang pendidik.

Terdapat beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik yaitu:

- 1) Meremehkan/ merendahkan siswa. Tiap manusia memiliki keunikan masing-masing, dalam hal ini guru harus mampu menemukan keunikan itu menjadikan peserta didik menuju lebih baik lagi.
- 2) Memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil. Imam Syafi'I dalam hal ini pernah mengatakan bahwa ia suka dengan seorang yang menasehati dikala sendiri, artinya menasehati bukan ditengah-tengah keramaian. Hal ini akan membuat siswa menjadi terganggu psikis dan sikapnya.
- 3) Membenci sebagian siswa. Guru wajib mengayomi siswa tanpa adanya pilih kasih diantara mereka. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh siswa harus mampu menjadi pelajaran dalam diri agar terus membimbing dengan benar dan baik. Ketika siswa susah menjalankan segala nasehat, maka kesabaran seorang guru diuji.

Sehingga siswa merasakan kenyamanan dalam menerima proses pembelajaran tanpa ada paksaan dan tekanan. Hal ini dapat memotivasi siwa dalam meningkatkan minat semangat belajarnya karena ia merasa senantiasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya.

b. Peran Pendidik Sebagai Model

²⁰ Sofiana, Aulia. Skripsi: "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siwa di MAN Salatiga" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), hal. 30.

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam membentuk nilai-nilai akhlak yang baik bagi siswa. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam membentuk akhlak siswa dengan senantiasa memberikan bimbingan tentang cara yang baik dalam berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan. Pendidik yang mempunyai perilaku baik yaitu kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, maka juga akan berimbas baik kepada peserta didiknya, karena dari sini peserta didik dapat merekam dan mencontoh apa yang telah dilakukan oleh pendidiknya demikian pula sebaliknya.

c. Peran Pendidik Sebagai Penasehat

Selain menyampaikan materi pelajaran, pendidik sebaiknya berperan aktif sebagai penasehat terhadap peserta didiknya. Selain menyampaikan pelajaran di kelas, seorang pendidik juga harus mampu memberi nasehat dan pengarahan terhadap siswa, baik diminta ataupun tidak serta memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya.

Sedangkan tugas pendidikan agama pada umumnya adalah:²¹

- a. Menanamkan keimanan pada anak. Iman adalah salah satu kunci kepatuhan anak kepada yang maha kuasa. Ketika seorang anak mengimani yang terdapat pada rukun iman, maka akan lebih memudahkan dalam urusan menasehati ke arah yang baik.
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam. Islam adalah agama yang sempurna dan detail. Segala permasalahan yang ada pada diri manusia dapat dijawab oleh Islam dan Islam selalu memberikan jalan keluar yang baik. Hal itulah yang membuat guru harus selalu menanamkan ilmu agama, diharapkan ilmu yang diajarkan dapat diterapkan.
- c. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Guru akidah akhlak adalah guru yang menanamkan akidah juga akhlak nabi dan rasul kepada anak didik. Untuk itu, selain memberikan ilmu, guru harus menjadi contoh dalam bersikap di lingkungan sekolah.
- d. Mendidik anak agar taat menjalankan agama. Anak yang menjalankan agamanya dengan baik akan lebih mudah dalam menjalani ketaatan. Untuk itu, guru bukan hanya menanamkan ilmu, tetapi juga mengajarkan anak untuk dapat mengimplementasikan apa yang telah ia dapat.

²¹ Amrullah, Aziz. Skripsi: *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Mts N 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. hal 12.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peranan guru aqidah akhlak dalam proses pembentukan akhlak siswa sangat penting, yaitu dengan senantiasa memberikan bimbingan, senantiasa memberikan contoh perilaku yang baik, senantiasa menjadi penasehat yang baik bagi siswa-siswanya agar tercapainya budi pekerti yang mulia. Serta menanamkan dan mengajarkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru Dalam Mencegah Dampak Negatif Internet

Menghadapi perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang sangat pesat dewasa ini, seorang guru akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang baik. Cara terbaik dalam mengatasi dampak negatif dari penggunaan internet adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan moral. Pada pendidikan agama seorang guru harus lebih menekankan pada pendidikan moral dari pada pengetahuan. Sebab sikap dan perilaku lebih mencerminkan ketakwaan kepada Allah serta dapat menjauhi diri dari perbuatan-perbuatan buruk.²²

Bahri mengungkapkan bahwa untuk mencapai tujuan di atas maka guru aqidah akhlak memiliki peranan khusus dalam akhlak siswa:²³

a. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing maksudnya adalah guru akan membentuk peserta didiknya agar menjadi pribadi muslim, dengan cara jika siswa nya melakukan kesalahan maka guru harus memberi tau dampak yang terjadi jika melakukan kesalahan tersebut.

b. Pendidik

Seorang guru mendidik siswa dengan cara mengembangkan nilai-nilai kehidupan seperti, bersikap baik terhadap orang lain, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda. Dengan cara seperti itu maka dapat menumbuhkan sikap mental peserta didik yang baik.

c. Teladan

Guru sebagai teladan maksudnya adalah sebagai contoh bagi peserta didiknya, dimana guru harus berperilaku yang baik agar nanti nya dapat ditiru oleh peserta didik. Perlu disadari bahwa perilaku guru akan mempengaruhi peserta didiknya.

d. Pembiasaan

²² Sofiana, 2015, hal 45.

²³ *Ibid*, hal, 46,

Metode pembiasaan berjalan dengan metode keteladanan dimana pembiasaan ini dilakukan oleh guru. Guru sebagai teladan dalam mencontohkan sikap yang baik seperti membiasakan datang tepat waktu ketika sekolah, membiasakan mengucapkan salam dan lain sebagainya.

e. Pengawas

Guru sebagai pengawas maksudnya adalah seorang guru harus mengawasi siswanya baik saat berada di kelas atau di luar kelas tetapi masih di dalam lingkungan sekolah. Guru juga harus menegur dan memberi arahan kepada siswa jika siswanya melakukan kesalahan dan menasehatinya agar tidak mengulangi kesalahannya tersebut.

f. Pengajar

Guru di sini sebagai pengajar maksudnya guru harus mentransfer ilmu-ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lain, serta harus menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswanya.

Dalam pemikiran al-Ghazali tentang pembinaan pribadi peserta didik dapat dilakukan dengan prinsip berikut:²⁴

- a. Guru hendaknya menunjukkan sikap kasih sayang terhadap para anak didik dengan memperlakukan mereka seperti anak kandungnya sendiri. Hal itu akan lebih memudahkan guru untuk memahami dan ikhlas dalam mendidik. Karena sejatinya orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya.
- b. Guru hendaknya meneladani Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Hal ini karena Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* adalah sebaik-baiknya manusia. Ia adalah seorang yang lepas dari segala kesalahan karena selalu diawasi oleh Allah *subhanahu wata'ala*.
- c. Guru hendaknya tidak membiarkan peserta didiknya melakukan kebiasaan yang dapat merugikan peserta didiknya sendiri maupun orang lain. Untuk itu, guru harus terus mendekatkan dirinya kepada anak didik agar guru tau menahu dengan segala hal yang menimpa anak didiknya.
- d. Guru hendaknya menegur peserta didiknya apabila peserta didiknya melakukan kesalahan misal melakukan pelanggaran akhlak dan guru hendaknya menasehati peserta didiknya jika keadaan telah sepi atau menegurnya ketika peserta didiknya sendirian sehingga tidak mempermalukan peserta didiknya dihadapan orang lain,

²⁴ Gusti, Neng. Juni 2016. "Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Muliah Siswa Berbasis Pemikiran al-Ghazali". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Volume 1, No 1. hal, 2.

dan guru harus menasehatinya dengan kasih sayang bukan dengan cara memarahinya.

- e. Guru hendaknya memberikan nasihat kepada peserta didiknya untuk bekerja sesuai bakatnya. Artinya, guru tidak dapat memberikan atau menekankan kepada anak didik tentang apa yang tidak anak didik kuasai. Dengan adanya hal inilah, maka peluang untuk mensukseskan anak didik akan tercapai.
- f. Seorang guru ketika membantu peserta didiknya hendaknya tidak boleh mengharapkan imbalan. Guru harus mengingat, jika imbalan yang paling besar adalah imbalan surga nanti.
- g. Guru melakukan kegiatan konseling individual kepada peserta didik yang melanggar aturan. Bimbingan ini berguna untuk anak didik, karena dengan bimbingan inilah kita akan dekat dengan permasalahan dalam diri anak didik. Hal apa yang membuatnya demikian, maka akan semakin mudah menyelesaikan permasalahannya.
- h. Guru hendaknya harus menghormati peserta didik apa adanya. Perlu adanya sikap guru yang menerima bahwa tiap individu dalam hal ini anak didiknya adalah individu yang berbeda. Pengetahuan tentang hal itulah diharapkan dapat memberi keluasaan hati untuk menghormati anak didik apa adanya.
- i. Guru memberikan konseling kepada peserta didiknya untuk dapat berekspresi sesuai dengan kemampuannya.
- j. Guru memberikan referral kepada ahli yang lain untuk menangani permasalahan yang sesuai dengan permasalahan anak didiknya.
- k. Guru hendaknya menunjukkan sikap konsisten antara ucapan dengan perbuatannya dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini karena guru adalah cermin bagi anak didik di sekolah. Anak didik akan cenderung mengikuti orang-orang di sekitarnya dalam bersikap.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah. Jika seorang guru dapat mendidik anak didiknya dengan baik dan berakhlak mulia maka seorang siswa tidak akan melakukan hal-hal yang melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya dan tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji.

4. Upaya guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negatif internet

Terdapat upaya guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negative internet, adapun upaya nya antara lain:²⁵

- a. Guru memberikan pemahaman mengenai jejaring sosial dan dampaknya bagi siswa, untuk memberi pemahaman tersebut seorang guru harus memberikan pemahaman dengan melakukan berbagai kegiatan seperti bimbingan, layanan, dan sebagainya. Guru berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait dengan bahaya internet bagi siswa dan memberi saran orang tua untuk membatasi anaknya dalam menggunakan internet.
- b. Guru memberikan nasihat dan bimbingan. Dalam hal ini, bimbingan yang diberikan seperti halnya pemikiran dari al-Ghazali yang mengatakan bahwa hendaknya guru pembimbing meneladani Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam*.
- c. Memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang mampu memanfaatkan internet dengan sebaik-baiknya misalnya dengan menggunakan internet sebagai promosi atau iklan produk komersil.
- d. Guru memberikan hukuman ringan kepada siswa yang kedapatan membuka situs-situs yang tidak bermanfaat.
- e. Guru hendaknya melakukan pencegahan yaitu dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk melakukan bimbingan konseling dan yang lainnya.
- f. Guru hendaknya melakukan pengentasan yaitu dengan mengamati dampak negatif dari apa yang telah terjadi oleh peserta didik yang telah menggunakan internet misalnya dengan konseling individu dan konseling kelompok.

5. Faktor Pendukung Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Internet

Adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung peran guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negative penggunaan internet antara lain adalah:²⁶

- a. Adanya dukungan dari tenaga pendidik. Sebagai orang tua kedua pendidik juga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kepada siswa layaknya seperti anak sendiri. Dalam hal mencegah dampak negatif internet, pendidik memiliki peran untuk menjelaskan bagaimanakah penggunaan internet yang baik khususnya dalam menunjang pendidikan. Teknologi berkembang kian pesat sangat mendukung jalannya proses pendidikan, dimulai dari pendidikan mengenai ilmu

²⁵ Arif dkk, 2020, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di MTSN Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor," *Jurnal Prosiding Al-Hidayah*, Volume 2 No. 2, Hal, 96-97 <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/719/513>, 18 April 2020.

²⁶ Ibid, hal 97.

agama, sosial, sains dan lain-lain. Namun maraknya fenomena yang terjadi yaitu penyalahgunaan internet untuk hal yang negatif juga mendorong peran seorang guru untuk menasehati dan memberikan arahan yg tepat hal apa saja yg harus dihindari oleh seorang siswa saat mengakses data apapun yang ada di internet.

Hal yang perlu dihindari oleh seorang siswa adalah membuka situs yang mengandung unsur pornografi, kekerasan, terorisme, dan yang mengandung unsur SARA. Selain itu memberikan arahan setiap kali siswa ingin mengakses internet sebaiknya meminta pendampingan oleh orang tua maupun keluarga yang lebih tua, agar selalu dalam pengawasan.

- b. Adanya kerjasama antar guru dan orang tua, terjalinnya hubungan kerjasama antara orang tua dan tenaga pendidik juga sangat diperlukan dalam hal mencegah timbulkan dampak negatif internet bagi anak-anak. Diharapkan kedua pihak memberikan pengawasan yang ketat saat anak mulai mengakses internet. Ketika di sekolah guru yang mengambil peran untuk mengawasi dan memantau apa saja yang sedang diakses oleh anak, sedangkan ketika di rumah orang tualah yang bertanggung jawab untuk menjaga anak agar tidak terjadi hal-hal yang bersifat negatif.

Tak hanya itu komunikasi antara orang tua dan tenaga pendidik itu sangat diperlukan. Orang tua bisa memantau kegiatan anak selama di sekolah dan menanyakan apakah benar ada tugas yang mengharuskan seorang siswa mengakses internet. Dari kegiatan inilah pencegahan timbulnya dampak negatif internet dapat diminimalisir.

- c. Ilmu agama, merupakan faktor pendukung yang paling penting sebab jika seorang memiliki ilmu agam yang mumpuni dan memahami ilmu agama tersebut dengan baik maka seseorang akan sulit jika melakukan-melakukan kesalahan yang di luar syariat. Misalnya saja dampak intenet adalah pornografi seseorang yang memahami betul ilmu agam dia akan sulit untuk membuka situs-situs porno karena itu melanggar syariat. Sehingga di sini dapat disimpulkan bahwa ilmu agama merupakan fakto penting dalam menunjang peran seorang guru dalam mecegah dampak negatif penggunaan internet.
- d. Lingkungan rumah dan sekolah yang baik, rumah dan sekolah adalah tempat bagi siswa menghabiskan waktu seharian. Oleh sebab itu pemilihan lingkungan sangat penting bagi tumbuh kembang pola pikir dan perilaku seorang anak. Lingkungan yang baik akan mebumbuhkan pola pikir dan perilaku yang baik begitu pula sebaliknya. Dari pola pikir dan perilaku yang baik, anak dapat memilih dan memilah apa saja yang baik untuk dilakukan dan yang buruk untuk dihidari. Hal tersebut

mendorong anak untuk selalu menggunakan akses internet dengan bijak dan tidak terjerumus dalam hal negatif.

Kriteria kondisi lingkungan rumah yang baik adalah dekat dengan tempat ibadah, tidak dekat dengan tempat maksiat, dan tempat yang dapat menimbulkan trauma bagi anak. Kriteria sekolah yang baik misalnya, sudah terakreditasi dengan baik, berlandaskan pendidikan agama, dan berada pada lingkungan yang baik.

- e. Teman yang baik, seorang teman menjadi faktor pendukung bagi peran guru dalam mencegah dampak negatif penggunaan internet. Orang tua juga memiliki peran dalam menjaga pergaulan anak dengan mencoba memberi pengertian bagaimana pergaulan yang baik dan benar. Memilah dan memilih teman yang baik itu sangat penting karena ketika seorang anak salah berteman dengan orang yang kurang baik maka seiring berjalannya waktu pasti akan terjadi perubahan terhadap diri anak tersebut. Seorang teman akan lebih mudah mempengaruhi anak dengan segala iming-iming yang dijanjikan. Tidak hanya itu ketika seorang anak tidak mengikuti pergaulan di sana pasti akan mendapatkan cemooh dari teman-temannya karena dianggap tidak sama seperti yang lain, dan akhirnya anak mudah goyah dalam berpendirian. Hendaknya orang tua mengarahkan untuk berteman dengan orang yang menggunakan internet untuk hal kebaikan seperti memperdalam ilmu pengetahuan.

6. Faktor Penghambat Peran Guru dalam Mengantisipasi Dampak Negatif dari Internet

Adapun yang menjadi faktor penghambat peran guru dalam memberikan nasihat adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Pemberian nasihat yang diberikan secara langsung kepada siswa kurang efektif. Dalam hal ini, karena konselor memiliki anggapan bahwa lebih mudah menggunakan nasehat dari pada melakukan pendekatan konseling. Anggapan mereka didasarkan pada kenyataan bahwa masalah pada siswa muncul secara tiba-tiba dan sulit untuk dilakukan identifikasi.
- b. Sebagian siswa belum mengetahui bahayanya internet. Siswa akan fokus pada dunianya yang dimana akan membuat dia lupa akan dampak negative selama dia berada pada masa sendiri tanpa ingin diganggu. Karena ada dalam dunianya sendiri inilah yang membuatnya akan beranggapan jika yang membuatnya senang adalah hal yang baik untuknya tanpa berfikir kedepan.
- c. Sebagian siswa terpengaruh pada lingkungan rumah atau sekolahnya. Sebagai makhluk sosial, pasti siswa akan diperkenalkan pada lingkungan masyarakat dan

²⁷ Arif Nurhadi, dkk. 2020, hal 87

sekolah. Ketika terjun di dalamnya, banyak karakter yang akan di temui. Akan banyak kelompok-kelompok yang memiliki karakter berbeda-beda, pasti akan ada baik dan buruk. Fungsi dan peranan lingkungan ini adalah faktor ajar, dikatakan demikian karena di dalamnya akan mempengaruhi perwujudan potensi siswa. Apabila lingkungan baik maka akan mengarah pada hal positif dan sebaliknya.

- d. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap siswa dalam membatasi penggunaan internet. Kecondongan yang paling mempengaruhi kenakalan anak-anak pada suatu masa, bukan karena adanya keluarga yang pecah belah (*broken home*), melainkan karena tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya.
- e. Kesolidan antara siswa dan guru masih kurang. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan sebutan *Rapport building* yang artinya adalah membangun kedekatan. Membangun kedekatan dalam hal ini adalah sebuah proses membangun kepercayaan dan keyakinan pengajar, guru, orang tua kepada anak didik, murid, maupun anak-anaknya. Namun yang paling ditekankan dalam pembahasan kali ini adalah membangun kedekatan antara guru dan siswa. Dengan kedekatan inilah diperuntukan untuk membangun motivasi murid untuk mengarah kepada hal yang positif.
- f. Peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik. Dalam hal ini, Prayitno mengatakan bahwa karakter merupakan watal, tabiat atau gambaran dari keadaan yang tampak pada keadaan manusia sebagai perorangan. Ketika karakter ada dalam diri seseorang dengan relative stabil maka hal ini akan membentuk suatu kondisi yang tidak akan mudah diubah.

Solusi terhadap faktor penghambat upaya guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negatif penggunaan internet, adapun solusi nya adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Setiap guru khususnya wali kelas harus sering mengingatkan akan dampak negatif dari pemakaian internet. Sebab seorang wali kelas merupakan orang kedua peserta didik di sekolah sehingga wali kelas sangat berperan penting dalam mencegah dampak negatif penggunaan internet pada peserta didik misalnya dengan melakukan bimbingan konseling.
- b. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar mau membatasi penggunaan internet. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya bimbingan konseling dan pengawasan terhadap pola dan tingkah laku selama berada dengan internet.
- c. Mengingatkan siswa pentingnya memilih teman yang baik, karena teman sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik itu sendiri. Untuk itu, pendekatan

²⁸ Arif dkk. hal 98

- kepada siswa mampu memantau siapa teman bermainnya dan dapat memudahkan guru untuk memberikan jalan terbaik terhadap siswanya.
- d. Membuat peraturan agar tidak membawa handphone ketika sedang sekolah dan belajar di kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kecanduan internet, pasalnya kecanduan penggunaan internet dapat berdampak pada diri peserta didik itu sendiri meliputi mata cepat lelah, pusing dan sebagainya.
 - e. Memberikan pemahaman yang terus menerus terhadap dampak negatif internet bagi siswa. Seorang guru hendaknya selalu menasehati dan memahami peserta didik dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan penunjang untuk memahami si peserta didik mengenai dampak negatif penggunaan internet.

C. Penutup

Peran guru disini sangat ditekankan pengaruhnya dalam pembentukan pribadi siswa, meskipun faktor luar berupa lingkungan sosial dan lingkungan rumah juga menentukan pembentukan ini. Namun dalam hal ini, gurulah yang paling peka terhadap hal negative yang sedang menerpa siswanya, karena disamping hal ini merupakan tugas seorang guru untuk membimbing siswanya ke arah positif juga bentuk kepeduliannya terhadap anak muda yang dibimbing dan diajarnya. Pembentukan karakter tidak dapat hanya mengandalkan orang tua saja, karena tidak banyak orang tua yang siap untuk memberikan masukan kepada anaknya sendiri.

Selain guru memberikan sebaik-baiknya akhlak dalam berperilaku untuk siap ditiru oleh siswanya, guru juga memberikan nasehat dengan berupa arahan dan bimbingan. Untuk melakukan nasehat dan bimbingan ini, seorang guru harus dapat dekat dengan siswanya agar tumbuh kepercayaan antara keduanya. Namun dengan kedekatan ini, bukan berarti siswa dapat melawan atau mencondongkan diri sebagai teman akrab yang dapat melakukan segala hal yang berkaitan dengan teman bermain. Guru harus memberikan batasan dalam memperlakukan siswa disamping juga ingin dekat dengannya untuk mempermudah dalam memberikan nasehat.

Daftar Pustaka

- Asniati, dkk. 1 Januari 2020. "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Kenalakan Remaja (Siswa)". Jurnal Ilmiah Bening. Volume 4, No 1, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/10485/7354>. 11 April 2020.
- Arif dkk, 2020, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di MTSN Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor," *Jurnal Prosiding Al-Hidayah*, Volume 2 No. 2, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/719/513>, 18 April 2020.

- Abdillah, Musthofa, Skripsi: *Peran Guru Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Android Terhadap Akhlak Siswa Kelas V Sdit Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2019:8. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4726/>, 11 April 2020.
- Amrullah, Aziz. Skripsi: *Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Mts N 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1508/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>, 11 April 2020.
- Aulia Sofiana, Skripsi: “*Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siwa di MAN Salatiga*” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>, 18 April 2020
- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Gusti, Neng. 2016. “Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Muliah Siswa Berbasis Pemikiran al-Ghazali”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Volume 1, No 1.
- Hakim, Andri. 2011. *Hypnosis in Teaching Cara Dasyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Ismail, Muh Ilyas. Juni 2010. “Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Volume 13, No 1. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3809/3480. 11 April 2020: 44-63.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan pembelajaran PAI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. 1984. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. dari *Attarbiyah al-Islamiyah* oleh H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri. Jakarta: Bulan Bintang. hal. 1
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Kunandar, 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumadewi, Niken Olivia. Thesis: *Pengalaman Komunikasi Orangtua dan Remaja dalam Memahami Dampak Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- Latif, Nasaruddin. 1996. *H.S.M. Nasaruddin Latif Biografi Dan Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ratamal, Niki. 2020. Pembelajaran Dalam Peningkatan Pengetahuan Internet Sehat dan Aman Bagi Ibu-ibu PKK Griya Indah Serpong RT.01 RW.15. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/4610>, 11 April 2020.
- Pratiwi, Azizatul Lutfiana. Skripsi: *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet Pada Peserta Didik di MTs 7 Tulungagung*. Tulung Agung: IAIN Tulungagung, 2020.
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Sudrajat, Ajat. Oktober 2011. “Mengapa Pendidikan Karakter”. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Volume 1, No 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>. April 2020.
- Sarbini, Muhammad Dan Wahidin, Unang. 2020. Pendidikan Rabbani Untuk Penguatan Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 9. No. 1. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/707/505>, 24 April 2020.
- Saputra, Wahyu Nanda Eka. Juni 2016. *Evaluation Of Group Counseling Program On SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang: Discrepancy Model*. Guidena: Journal of

- Gidance and Conseling. Volume 6, No 1. <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i1.387>. 20 April 2020.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bab 1 pasal 1 ayat 5)
- Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bab I Pasal 1).
- Wahyuni, Uri. 2016. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hal, 8. Pada tanggal 20 April 2020.
- Warson Munawwir, Ahmad. 1997 *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Yahya, 2013, Skripsi: “Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama” (Pekanbaru: UIN Pekanbaru, 2013) hal 22
http://repository.uinsuska.ac.id/10356/1/2013_2013205KI.pdf, 20 April 2020
- Zainuddin, M dan Jamhari I, M. 1999. *Akidah dan Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.